

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR READING
PADA MATA KULIAH *ENGLISH FOR CHILDREN* PG PAUD
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Yuniarti¹, Ryani Yulian²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PG PAUD, UM Pontianak, yuniarti@unmuhpnk.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, UM Pontianak, ryani.yulian@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Pengajaran bahasa Inggris pada jurusan PG PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak masih belum difasilitasi oleh materi yang valid berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran. Untuk itu, pengajar dituntut agar bisa membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran atau *teacher-prepared materials* agar lebih tepat mengenai sasaran peserta didik (Tomlinson,2003). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar reading pada mata kuliah *English for Children*, PG PAUD UM Pontianak. Menggunakan metode deskriptif, pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner terhadap 28 responden yang merupakan mahasiswa prodi PG PAUD UM Pontianak. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dan disertai grafik untuk memperjelas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek Learning Needs responden yang merupakan mahasiswa yang tidak bekerja (90%) cenderung memilih materi bahan ajar reading yang sesuai dengan bidang ke PAUD an, menggunakan pemilihan kosakata dengan tingkat bervariasi (mudah, sedang, sulit), dan disajikan dalam model diskusi dan presentasi. Sedangkan hasil dari analisis komponen Target Needs yang meliputi kekurangan (lacks), keinginan (wants), dan kebutuhan (needs) mengindikasikan bahwa responden masih perlu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dalam berbagai ketrampilan (listening, speaking, reading, writing). Mereka juga kesulitan dalam memahami teks bahasa Inggris dikarenakan oleh rendahnya penguasaan kosakata, dan teknik menjawab pertanyaan yang meliputi ide pokok dan inti bacaan. Oleh karena itu, hasil dari analisis kebutuhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang tepat dalam mengembangkan bahan ajar *reading* bagi mahasiswa PG PAUD UM Pontianak agar bahan ajar yang dikembangkan nanti sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pembelajaran.

Kata kunci: analisis kebutuhan, bahan ajar *reading*, *teacher-prepared materials*, kebutuhan pembelajaran, target pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Pemahaman teks bahasa Inggris sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa tingkat universitas karena mereka akan kerap dihadapkan pada teks/bacaan selama mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Selain itu, kedepannya mereka juga dituntut untuk dapat memahami teks dari jurnal berbahasa Inggris guna meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan mereka terhadap kebutuhan informasi tertentu pada bidang masing-masing. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk dapat memfasilitasi bahan ajar *reading* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Untuk memenuhi kebutuhan aktifitas pembelajaran tersebut, materi pendukung seperti buku teks yang didesain sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sangat di perlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Basturkmen (2006:17) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris akan lebih efektif jika diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada dunia akademik maupun dunia kerja mereka. Selain itu, materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan berdampak pada keberhasilan mahasiswa karena mereka merasa lebih *familiar* dengan konteks materi sehingga tingkat ketertarikan dan kebutuhan untuk mempelajari materi tersebut akan lebih meningkat.

Selama ini, bahan ajar *reading* pada mata kuliah English for Specific Purposes jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PAUD) masih belum tersedia. Pengajar memberikan materi kompilasi yang diambil dari berbagai sumber, seperti artikel, koran, majalah, web, buku teks, yang belum dilengkapi oleh latihan pendukung, prosedur *reading activities*, dan aktifitas yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) yang sesuai dengan proses pembelajaran *reading*. Oleh karena itu, sebelum mengembangkan bahan ajar *reading*, analisis kebutuhan sangat penting untuk dilakukan agar produk yang akan di hasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar *reading* agar menghasilkan analisis kebutuhan yang dapat dijadikan dasar atau acuan pada pengembangan bahan ajar kedepannya. Analisis kebutuhan bahan ajar pada penelitian ini akan di gunakan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar *reading* yang mengedepankan pada pentingnya *teacher-prepared materials*.

II. STUDI PUSTAKA

A. Analisis Kebutuhan (Needs Analysis)

Analisis kebutuhan diperkenalkan kedalam pengajaran bahasa melalui gerakan ESP (English for Specific Purposes) pada tahun 1970 an (Richard, 2002). Saat ini analisis kebutuhan pengajaran bahasa menjadi semakin penting dilakukan seiring dengan meningkatnya tuntutan kemampuan berbahasa asing yang dalam proses pembelajarannya memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hutchinson & Waters dalam Khan (2007) menyatakan analisis kebutuhan sebagai alat untuk mengetahui kebutuhan dan kekurangan peserta didik dalam mengembangkan bahan ajar yang memiliki konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bisa di terapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, analisis kebutuhan yang dilakukan diadaptasi dari kerangka teori Huchinson & Waters (1987) yaitu pembelajaran yang memprioritaskan pada pendekatan *learning centered approach* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan kebutuhan pembelajaran ini adalah cara terbaik untuk mewariskan peserta didik dari titik awal ke situasi target atau sasaran secara komprehensif.

Analisis yang digunakan adalah Learning Needs (Kebutuhan pembelajaran) yang meliputi preferensi gaya dan metode pembelajaran, dan Target Needs (Target Pembelajaran) yang meliputi kebutuhan (necessities), keinginan (wants), dan kekurangan (lacks).

1. Kebutuhan Pembelajaran (Learning Needs)

Kebutuhan pembelajaran mengacu pada siapa pembelajar, latar belakang sosial-budaya dan belajar, usia, jenis kelamin, dan latar belakang pengetahuan dan sikap terhadap bahasa Inggris. Selain itu, aspek ini juga menggali informasi tentang gaya belajar dan preferensi metode mengajar yang efektif bagi pembelajar yang nantinya akan di jadikan pertimbangan dalam membuat bahan ajar.

2. Target /Sasaran Pembelajaran (Target Needs)

Kebutuhan sasaran didefinisikan sebagai apa yang perlu dilakukan siswa dalam situasi target. Aspek ini memfokuskan pada tiga kategori : kebutuhan (necessities), keinginan (wants) dan kekurangan (lacks).

Kebutuhan yang dimaksud pada konteks ini adalah apa yang harus diketahui peserta didik agar berfungsi secara efektif dalam situasi target. Sedangkan keinginan digambarkan sebagai kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Adapun kekurangan didefinisikan sebagai kesenjangan antara apa yang diketahui peserta didik dan kebutuhannya.

B. Bahan Ajar dan Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, terlebih pada pembelajaran bahasa asing dimana faktor pendukung selain instruktur sangat mempengaruhi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memberikan pengalaman bahasa yang digunakan oleh pengguna bahan ajar, menstimulasi bahasa yang digunakan dan membantu menemukan bahasa bagi peserta didik.. Tomlinson (1998:xi) mendefinisikan bahan ajar sebagai materi yang memfasilitasi pembelajaran berupa buku teks, lembar kerja, kaset, *Compact Disc*, koran, tulisan paragraph pada papan tulis, maupun sumber lain yang berisikan informasi tentang bahasa yang sedang dipelajari. Berbagai sumber yang

dijadikan sebagai materi bahan ajar dapat memberikan dampak yang berpusat pada siswa, positif, menarik, dan efektif.

Dalam penelitian ini, bahan ajar yang akan dikembangkan adalah pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan oleh peserta didik sebagai bahasa Asing. Dalam mengembangkan bahan ajar, Tomlinson (2003) menyarankan instruktur/pengajar untuk menyuguhkan informasi, dan konteks bahasa agar dapat mendukung proses pembelajaran. Dudley-Evan & St.John (2009) merekomendasikan pengembang bahan ajar untuk memilih sumber informasi / materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diambil dari berbagai sumber, memodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menyuguhkan variasi aktifitas yang dapat mendukung proses pembelajaran sesuai dengan target pembelajaran.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar harus memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar. National Council of Teachers of English (2014) mensyaratkan dua hal, yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum, silabus dan rencana pembelajaran (lesson plan), dan kebutuhan peserta didik dari sisi usia, ketertarikan, kultur, dan tingkat kemampuan bahasa Inggris. Kriteria tersebut harus dipenuhi sebelum mulai melakukan pengembangan bahan ajar agar produk yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan bahan ajar.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *descriptive qualitative* dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan yang akan digunakan pada pengembangan bahan ajar *reading for Early Childhood Education Teacher*. Adapun kerangka teori yang digunakan mengacu pada model Needs Analysis Hutchinson and Waters. Poin pertanyaan pada kuesioner telah diadaptasi dari 3 (Necessities) sumber yang meliputi komponen *Necessities* (Balint, 2004), *Wants* and *Lacks* dari Dar Maryam (2009).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jl. A. Yani No.111 Pontianak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - April 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 (dua) program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini yang berjumlah 28 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang diperoleh dari hasil angket di deskripsikan dan dijabarkan berdasarkan pertanyaan atau butir kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Learning Needs (Kebutuhan Pembelajaran)

Kategori *Learning Needs* (Kebutuhan Pembelajaran) berperan penting dalam analisis ini karena kategori ini di tujukan untuk mengetahui informasi tentang latar belakang peserta didik yang meliputi usia, jenis kelamin, latar belakang kemampuan dan pembelajaran bahasa Inggris, dan sikap terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

a. Social and Educational Background

Dari 28 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, 28 diantara berusia 20 tahun dan lebih, sedangkan 6 yang lain berusia 19 tahun. Dari latar belakang pendidikan, hanya 1 responden yang lulus dari bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sedangkan 27 yang lain merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas. Beberapa dari responden (10.7%) berkuliah sambil bekerja sebagai guru TK . 26 responden lainnya tidak bekerja; hanya berstatus sebagai mahasiswa.

b. Domain of Language

Pertanyaan no. 1: Dimanakah anda menggunakan bahasa Inggris?

Domain ini menunjukkan bahwa cakupan interaksi penggunaan bahasa Inggris tertinggi dilakukan di kampus, khususnya di kelas bahasa Inggris (67.9%). Sedangkan penggunaan terbanyak selanjutnya adalah ketika mahasiswa sedang berinteraksi dengan internet (46.4%). Mahasiswa merasa bahwa internet indentik dengan bahasa Inggris karena berbagai jenis perintah dan notifikasi menggunakan bahasa Inggris. Adapun penggunaan bahasa Inggris di lingkungan kerja adalah sebanyak 17.9 %. Sedangkan persentase terendah adalah cakupan penggunaan bahasa Inggris di lingkungan rumah (14.7%) dan pergaulan (teman) (14.3%).

Pertanyaan no. 2: Berapa lama anda sudah belajar bahasa Inggris?

Butir pertanyaan ini di maksudkan untuk mengukur kesiapan mahasiswa dalam mengikuti matakuliah bahasa Inggris. Dengan kata lain, semakin lama paparan bahasa Inggris yang sudah mahasiswa terima sebelumnya maka kesiapan untuk mengikuti mata kuliah ini semakin baik. sebanyak 24 mahasiswa (89.3%) sudah pernah belajar bahasa Inggris selama lebih dari 10 tahun. Sedangkan 4 mahasiswa (14.3%) sudah pernah belajar bahasa Inggris selama 9

tahun dikarenakan tidak adanya mata pelajaran bahasa Inggris selama beberapa semester di tingkat Sekolah Dasar.

Pertanyaan no. 3: Apa yang akan anda rasakan jika anda memiliki kemampuan bahasa

Inggris yang rendah?

Jawaban dari pertanyaan ini merepresentasikan optimisme dan sikap mahasiswa terhadap pentingnya memiliki kemampuan bahasa Inggris. Dari 28 responden, 85.7 % nya merasa rugi jika memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah dikarenakan pentingnya bahasa Inggris di era global saat ini, dan 75 % diantaranya merasa terbatas jika memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah karena sebagai calon guru tidak akan maksimal dalam mengembangkan kemampuan mengajar anak-anak yang harus siap menghadapi dunia internasional. Sedangkan, 25% responden merasa tidak terbebani akan rendahnya kemampuan bahasa Inggris karena mereka merasa dapat memaksimalkan kemampuan pada bidang atau mata kuliah lain.

c. Preferred Learning Style and Teaching Method

Pertanyaan no. 4: Usaha apa yang anda lakukan untuk menunjang kemampuan bahasa

Inggris anda ketika anda memiliki mata kuliah Bahasa Inggris?

Sebanyak 8 (28.6%) responden meminta bantuan dosen bahasa Inggris diluar kelas. Sebanyak 10 (35.7%) responden berusaha belajar dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan mata kuliah bahasa Inggris sendiri. Sedangkan 35.7% responden meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan mengikuti kursus, belajar dengan mahasiswa lain yang memiliki kelompok kerja, atau yang tergabung dalam *English Club* yang ada di kampus atau pun dari universitas yang berbeda.

Pertanyaan no. 5: Jenis aktifitas kelas apa yang anda sukai dalam mata kuliah Bahasa Inggris?

Beragam aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan spesifikasi materi. Sebanyak 10 (25.7%) responden menggemari aktifitas percakapan, 28.6% menyukai aktifitas *listening*, 17.9% responden lebih memilih *matching exercise* karena dapat melatih mengidentifikasi kata dan konteks atau maknanya, dan 64.3% responden sangat menyukai kegiatan diskusi kelompok karena dapat bertukar pikiran dengan anggota yang lain.

Pertanyaan no. 6: Metode pengajaran apa yang anda sukai?

Poin ini menunjukkan bahwa sebanyak 4 (14.3%) responden memilih metode konvensional ceramah karena dianggap penting untuk mendapatkan penjelasan langsung dari dosen tentang materi yang sedang di diskusikan. Sebanyak 20 (71.4%) responden lebih menyukai metode diskusi karena dalam kegiatan ini mahasiswa bisa melakukan tanya jawab

dengan lebih leluasa. Sedangkan metode demonstrasi di pilih oleh 15 (53,6%) responden karena mereka dapat mengeksplorasi kemampuan mereka terhadap pemahaman materi yang sedang di bahas.

2. *Target Needs*

a. **Necessities (kebutuhan)**

Aspek *necessities* mendeskripsikan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris yang harus dicapai mahasiswa berdasarkan target pembelajaran.

Pertanyaan no.7: Tujuan anda mempelajari bahasa Inggris adalah

Dari 28 responden, 22 atau 78,6% diantaranya nya optimis untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya agar dapat berkomunikasi secara internasional dalam bidang apapun. 71.4% mempelajari bahasa Inggris untuk melamar pekerjaan karena mereka sangat yakin bahwa meskipun tujuan mereka ingin menjadi guru TK atau AUD, kemampuan bahasa Inggris selalu menjadi tuntutan. Selanjutnya, 9 responden (32.1%) optimis bahwa dengan belajar bahasa Inggris dapat mempermudah mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan 10.7% (3 mahasiswa) merasa bahwa belajar bahasa Inggris hanya untuk memenuhi mata kuliah ini saja.

Pertanyaan no. 8: Manfaat skill Reading ketika lulus kuliah

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 27 reponden (96.4%) yakin bahwa memiliki kemampuan *reading* dapat membantu mereka memahami teks berbahasa Inggris nantinya. Sedangkan sebanyak 85.7% optimis bahwa memiliki kemampuan reading dapat membantu mereka membaca informasi dalam berbagai bidang, dan 23 responden atau 82.1% mengharapkan kemampuan ketrampilan *reading* yang dimiliki dapat memudahkan mereka melakukan pekerjaan sebagai guru TK/PAUD, seperti mencari materi mengajar dalam Bahasa Inggris.

Pertanyaan no. 9: Alasan pentingnya meningkatkan kemampuan membaca melalui teks bacaan tentang Anak Usia Dini

Sebanyak 23 responden (82.1%) yakin bahwa dengan banyaknya frekuensi membaca teks AUD dapat meningkatkan kemampuan *reading skill* dan pengetahuan akan isu AUD. Sebanyak 75.0% optimis dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris karena seringnya terlibat dalam kegiatan membaca. Sementara 71.4% diantaranya merasa terlatih untuk lebih familiar dengan teks AUD yang akan berguna ketika mereka membaca jurnal untuk keperluan skripsi diakhir semester nanti.

Pertanyaan no. 10: Manfaat pembiasaan membaca teks bacaan bahasa Inggris di mata kuliah English for Children

Sebanyak 75% responden merasa terbantu karena kebiasaan membaca teks berbahasa Inggris selama perkuliahan English for Children memberikan mereka banyak pengetahuan tentang teknik membaca sehingga memudahkan membaca jurnal berbahasa Inggris untuk keperluan skripsi mereka. Sebanyak 71.4% responden merasa lebih familiar dalam mengerjakan soal TOEFL terutama bagian *Reading Comprehension* karena sudah sering membaca dan mengerjakan soal pada saat perkuliahan bahasa Inggris meskipun tidak mendapatkan teks yang sama. Sedangkan hanya 25% responden yang merasa lebih percaya diri untuk mengikuti seminar dalam bahasa Inggris.

b. Lacks (kekurangan)

Aspek *Lacks* (kekurangan) menjabarkan kebutuhan peserta didik atau mahasiswa yang harus di penuhi berdasarkan kekurangan yang mereka hadapi selama mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Kekurangan atau masalah yang dihadapi mahasiswa akan menjadi perbaikan dalam penyusunan bahan ajar dan strategi mengajar sehingga kedepannya mahasiswa dapat terlibat dan berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pertanyaan no. 11: Ketrampilan (skill) bahasa Inggris yang paling sulit

Dari keseluruhan responden, sebanyak 15 (53.6%) merasa harus banyak melakukan peningkatan pada semua ketrampilan. Alasannya adalah mereka tidak biasa menggunakan semua ketrampilan tersebut pada kegiatan kesehariannya dan hal ini sangat mempengaruhi kemampuan ketrampilan Bahasa yang dimiliki. Sedangkan pada ketrampilan *reading*, 28.6% atau 8 responden mengalami kelemahan pada skill ini dikarenakan mereka tidak terbiasa membaca teks bahasa Inggris dan tidak familiar dengan kosakata baru. Sebanyak 5 responden (17.9%) merasa kesulitan dalam ketrampilan mendengarkan (*listening*).

Pertanyaan no. 12: Kesulitan yang dihadapi dalam membaca dan memahami teks berbahasa Inggris

Dalam memahami teks berbahasa Inggris, sebanyak 19 responden (67.9%) merasa kesulitan jika dihadapkan pada kosakata baru yang mereka anggap sulit. Sebanyak 6 responden (21.4%) merasa teks bacaannya terlalu panjang sehingga mereka tidak termotivasi untuk membaca teks tersebut. Sedangkan 4 responden (14.3%) merasa tidak begitu antusias untuk membaca karena teks nya membosankan dan tidak menarik.

Pertanyaan no. 13: Kesulitan yang dihadapi dalam membaca teks bahasa Inggris dengan keras

Dalam poin pertanyaan ini, sebanyak 19 responden (67.9%) merasa malu jika diminta membaca dengan keras karena merasa kurang lancar dalam membaca bahasa Inggris dan khawatir banyak kesalahan dalam pengucapan. Sebanyak 13 responden (46.4%) tidak percaya

diri teks berbahasa Inggris dengan keras karena banyak menemui kosakata yang baru sehingga kurang percaya diri dalam membacanya. Bagaimanapun, sebanyak 9 (32.1%) responden tetap percaya diri membacateks berbahasa Inggris dengan keras dengan kemampuan yang mereka miliki.

Pertanyaan no.14 :Cara mengidentifikasi ide pokok bacaan

Jenis soal ini ditanyakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap teks yang sudah dibaca. Pada poin pertanyaan ini, sebanyak 11 responden (39.3%) mengidentifikasi ide pokok dengan membaca bagian awal setiap paragraph. Sebanyak 42.9% responden menyimpulkan bacaan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi ide pokok. Sedangkan 13 responden (46.4%) mengidentifikasi ide pokok bacaan dengan mencari kata kata yang paling banyak muncul pada teks tersebut.

Pertanyaan no. 15:Kesulitan dalam menjawab pertanyaan pemahaman (Comprehension Questions)

Poin ini menunjukkan sebanyak 12 (42.9%) responden tidak mengetahui maksud /atau arti dari pertanyaan dikarenakan tidak mengetahui arti kata pada pertanyaan tersebut. Sebanyak 17.9% atau 5 mahasiswa tidak mengetahui lokasi jawaban (keberadaan jawaban) didalam teks karena terlalu banyak kosakata yang tidak dipahami dan panjangnya teks, dan sebanyak 11 responden (39.3%) kurang memahami teknik menjawab dengan benar dikarenakan kurangnya kebiasaan membaca dan menjawab soal pemahaman bacaan dalam Bahasa Inggris.

Pertanyaan no. 16:Teknik apa yang anda gunakan dalam menyimpulkan teks bacaan?

Sejauh ini, sebanyak 8 (28.6%) responden menyimpulkan bacaan dengan membaca bagian awal paragraf saja. 10 (35.7%) responden menyimpulkan bacaan dengan membaca keseluruhan isi bacaan dengan detil hingga selesai, dan 10 (35.7%) responden menyimpulkan bacaan dengan membaca bagian paragraf terakhir saja.

Pertanyaan no. 17:Bagaimana cara anda mencari sinonim kata dalam teks bacaan?

Sebanyak 18 (64,3%) responden mencari sinonim dengan cara membuka mencari nya dikamus. 5 (17.8%) responden mencari sinonim dengan cara memahami bagian Glossary karena menyediakan arti kata kata yang sulit meskipun deskripsi artinya dituliskan dalam bahasa Inggris. 5 (17.8%) responden mencari sinonim dengan menebak berdasarkan kemampuan mereka saja.

Pertanyaan no. 18:Jenis pertanyaan tersulit dalam Reading Activity.

Sebanyak 7 (25.0%) responden merasa kesulitan dalam mencari ide pokok bacaan. Sebanyak 8 (28.5%) responden merasa kesulitan dalam menyimpulkan bacaan. 9 (32.1%) merasa

kesulitan dalam mencari responden mencari sinonim kata, dan 4 (17.8%) responden merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan pemahaman bacaan.

C. Wants (keinginan)

Pertanyaan no. 19: Keterampilan bahasa Inggris yang ingin saya tingkatkan adalah

Tujuan mengidentifikasi keterampilan bahasa Inggris (speaking, reading, listening, writing) yang ingin ditingkatkan adalah agar peneliti dapat menciptakan strategi pengajaran melalui bahan ajar yang memudahkan mahasiswa untuk menggali kemampuan pada keterampilan yang masih sulit untuk di kuasai. Dari 28 responden, 9 (23.1%) diantaranya masih perlu meningkatkan kemampuan pada keterampilan *reading*. 7 (42.8%) responden ingin meningkatkan kemampuan *listening*. 8 (28.6%) responden ingin meningkatkan kemampuan *Speaking*. Sedangkan 4 (14.3%) responden lainnya berkeinginan meningkatkan kemampuan menulis (writing).

Pertanyaan no. 20: Pemilihan kosakata dalam teks Reading sebaiknya

Pada poin ini, sebanyak 11 (39.3%) responden lebih memilih teks yang menggunakan kata kata mudah dan yang biasa digunakan. 13 (46.4%) responden lebih tertantang untuk menggunakan kata kata dengan tingkat kesulitan yang bervariasi agar kosakata selalu bertambah. Sedangkan 4 responden (14.3%) lebih menyukai hal baru dengan kata kata yang sulit agar lebih mereka lebih tertantang dalam memahami teks bacaannya.

Pertanyaan no. 21: Saya lebih menyukai tugas take home Reading bahasa Inggris dalam bentuk?

Dari grafik berikut ini dapat di lihat bahwa 19 (67.9%) responden cenderung memilih proyek bersama kelompok karena lebih menyenangkan untuk bekerjasama dan berbagi kemampuan. 3 (10.7%) responden lebih menyukai proyek individu karena mereka dapat mengeksplorasi kemampuan dan bekerja dengan focus. 6 (21.4%) responden memiliki kecenderungan mengerjakan tugas dalam bentuk teks bacaan yang menuntut jawaban dari dalam isi bacaan secara langsung dan dikerjakan secara individu karena lebih mudah dikerjakan.

Pertanyaan no. 22 : Jenis teks bahasa Inggris apa yang lebih anda sukai untuk menunjang profesi anda sebagai guru AUD?

Sebanyak 15 (53.6%) responden lebih memilih jenis teks tentang isu AUD yang sesuai dengan kondisi saat ini agar wawasan mereka lebih luas dan berkembang sehingga dapat memberikan kontribusi pada materi pengajaran yang diberikan ke mahasiswa agar materi lebih kontekstual, 9 (32.1%) responden memilih jenis teks tentang tahapan perkembangan anak usia dini. Sedangkan 6 (21.4%) responden lebih cenderung menyukai teks tentang berbagai isu dari bidang yang berbeda meskipun mereka adalah mahasiswa program PG PAUD.

Pertanyaan no. 22: Bagaimana penyajian materi bahan ajar yang diharapkan?

Keseluruhan atau 28 responden setuju jika materi bahan ajar bahasa Inggris di desain menggunakan gambar yang menarik dan berwarna yang sesuai dengan temapembelajaran agar mahasiswa merasa termotivasi untuk menyimak materi yang diberikan. Hal ini sangat penting karena motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan materi yang sedang diikuti.

V. KESIMPULAN

Analisis kebutuhan yang dilakukan berdasarkan Kebutuhan Pembelajaran (Learning Needs) dan Target Pembelajaran (Target Needs) menunjukkan bahwa materi yang dibutuhkan untuk pengembangan bahan ajar *reading* adalah yang materi kePAUDan agar pembelajaran dapat berjalan seimbang antara kebutuhan peningkatan kemampuan kebahasaan dan pengetahuan bidang studi yang sedang dijalani.

Secara umum ketrampilan bahasa Inggris yang ingin ditingkatkan adalah pada semua ketrampilan (Speaking, Reading, Writing, Listening) karena mereka tidak memiliki fasilitas dan motivasi pendukung diluar mata kuliah bahasa Inggris. Secara khusus, pada aspek *reading*, komponen yang menjadi hambatan dalam memahami teks bahasa Inggris baik pada teks umum dan teks tentang isu PAUD adalah pertanyaan pemahaman (reading comprehension). Hal ini dikarenakan karena kesulitan yang dihadapi dalam mencari ide pokok, inti bacaan, sinonim, kosakata yang rendah, dan kurangnya minat membaca teks berbahasa Inggris.

Oleh karena itu, materi *reading* yang diharapkan adalah materi yang memiliki tingkat kesulitan kosakata dan jenis teks PAUD yang bervariasi, menyediakan *glossary* agar kosakata tertentu dapat di pahami, disajikan dalam variasi bergambar agar menarik untuk dibaca, dalam bentuk diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi (learner-centered) agar mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan disertai dengan pemberian tugas berkelompok agar memberikan kesempatan satu sama lain untuk berbagi pendapat mengenai materi yang diberikan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Basturkmen, H. (2006). *Ideas and Options in English for Specific Purposes. ESL& Applied Linguistics Professional Series*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

- Balint, M. (2004). Assessing students' perceived language needs in a needs analysis. In 9th *Conference of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*. Tokyo.
- Dar, Maryam. From General to Specific English: A Case Study of NUML. *Journal of NELTA*, 13 April 2009. Diunduh pada November 20, 2015.
- Dudley-Evans, T., and M.J. St John. (2009). *Development in English for Specific Purposes : A Multidisciplinary Approach*. Cambridge: CUP
- Hutchinson, T. and Waters, A. (1989). *English for Specific Purposes: A learning Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hutchinson, T. and Torres, E. (1994). The textbook as agent of change. *ELT Journal*, 48, 315-328
- Khan, H.A. (2007). *A Needs Analysis of Pakistan State Boarding Schools Secondary Level Students for Adoption of Communicative Language Teaching*. Dissertation to the School of Arts & Education of Middlesex University London: Published
- McGrath, Ian. (2013). *Teaching Materials and the Roles of EFL/ESL Teachers: Practice and Theory*. London, UK and New York, NY: Bloomsbury Academic
- Morrison, G. R., Ross, S. M., Kalman, H. K., & Kemp, J. E. (2013). *Designing effective instruction (7th ed.)*. Hoboken, NJ: John Wiley and Sons, Inc.
- National Council of Teachers of English (2014) Guidelines for selection of Materials. from <http://www2.ncte.org/statement/material-selection-ela/>
- Richards, J.C. (2002). *Curriculum Development in Language Teaching*. USA: Cambridge.
- Songhori, M.H. (2007). Introduction to Needs Analysis. *English for Specific Purposes World*, Issue 4, 2008. *Online peer-reviewed Journal for Teachers*. Diunduh pada November 27, 2017
- Tomlinson, B. (1998). *Materials Development in Language Teaching. Second Edition*. Cambridge University Press
- Tomlinson, B. (2003). *Developing Materials for Language Teaching*. Cromwell Press, Trowbridge, Wiltshire
- Tomlinson, B. (2012) *Materials Development for Language learning and Teaching*. Cambridge Journals, Vol. 45 Issue 2, <https://doi.org/10.1017/S0261444811000528>